

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN HELVETIA
DALAM MEMILIH LEMBAGA KEUANGAN SEBAGAI SUMBER
PENDANAAN**

**Denisa Irawaty Nababan
Haroni Doli Hamoraon**

ABSTRACT

The purposes of this research is to analyze the factors that influence the decision of the societies of Medan Helvetia District in choosing financial institutions as a source of funding. The data obtained from 60 respondents that customers who obtain financial resources or obtain credit from a bank loan, bank SUMUT and Bank Rakyat Indonesia (BRI) branches Medan Helvetia, by taking simple random sampling technique. The method of analysis is descriptive analysis. The results showed that the rate of interest, system administration, collateral, and credibility of a financial institution have significant impact on the community in selecting financial institutions as a source of funding in the district of Medan Helvetia.

Keywords : financial institutions, sources of financing, interest rates, system administration, collateral, credibility

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. (SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990)

Perkembangan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan dari yang sangat sederhana, fungsi dan lembaganya adalah sejak zaman VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*) pada tahun 1800. Muncul sebagai perusahaan dagang VOC bukan suatu lembaga keuangan ataupun bank. Meskipun demikian, berhubung VOC merupakan perusahaan dagang yang juga memerlukan jasa-jasa keuangan dan kredit, maka kebutuhan akan fungsi-fungsi ini dilayani sendiri karena belum ada lembaga lain yang berfungsi di bidang keuangan dan kredit. Peranan perbankan, terutama pengaturan bank-bank milik negara, yang peranannya sangat dominan, dikembalikan pada fungsi semula agar dapat bekerja secara lebih efisien dan terarah melayani dunia ekonomi dan bisnis guna memperlancar dan mempercepat perkembangan ekonomi. Pengaturan kebijakan ekonomi lebih bersifat tidak langsung dan lebih mempercayakan pada kekuatan pasar dan tidak desentralisasi. Pengaturan perbankan pada tahun 1968 merubah struktur dan sistem moneter serta perbankan. Pada waktu itu dikeluarkan Undang-undang Pokok Perbankan (UU No. 14 tahun 1967) dan Undang-undang Bank Sentral (UU No. 13 tahun 1968) tentang bank sentral dimana BNI (Bank Negara Indonesia) unit I menjadi Bank Sentral dan bank-bank negara kembali didesentralisasi. Kemudian dengan Undang-undang No. 17 sampai dengan 22 tahun 1968, masing-masing mengatur bidang usaha serta pengembalian ke kegiatan

masing-masing. Dalam hal ini BNI unit III kembali menjadi BNI 1964, Bank Dagang Negara Tetap, BNI unit IV menjadi Bank Bumi Daya, BNI unit V menjadi Bank Tabungan Negara (BTN), BNI unit II kembali menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Keberadaan lembaga keuangan khususnya perbankan di kota Medan dirasakan sangat strategis khususnya untuk mendukung ketersediaan modal, baik yang bersifat modal investasi, modal kerja, maupun konsumsi. Saat ini paling tidak ada 40 bank yang beroperasi di Kota Medan, baik jenis bank umum devisa, bukan devisa, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dilihat dari segi pertumbuhan ekonominya, jika pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara positif, maka pertumbuhan ekonomi Kota Medan menunjukkan angka positif yang lebih besar dari pertumbuhan ekonomi provinsinya. Ini menunjukkan Kota Medan merupakan mesin pembangunan bagi daerah kota dan kabupaten lainnya di Sumatera Utara. Kota Medan merupakan salah satu kota industri yang luas wilayahnya mencapai 26510 Ha terdiri dari 21 kecamatan serta terdapat 144 kelurahan. Adapun PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kota Medan untuk mencapai 2,4 triliun. Penghasilan daerah Kota Medan sebagian besar berasal dari sector perdagangan industri dan jasa. (www.dprd-sumutprov.go.id)

Peran Bank dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Medan sangat penting artinya. Untuk mendukung program Pemerintah dan memperlancar bank yang ada di Kota Medan telah menyalurkan kredit yang cukup besar. Dimana sampai bulan Desember tahun 2006 posisi pinjaman menurut lapangan usaha sebesar 26.562 Milyar Rupiah, yang terdiri dari 3.283 Milyar untuk lapangan usaha Pertanian, 8.003 Milyar untuk Industri, 6.454 Milyar untuk Perdagangan dan selebihnya untuk Pertambangan, Listrik, Gas dan air, Konstruksi, Angkutan, Jasa perusahaan, Jasa Sosial dan lapangan usaha lainnya. Kecamatan Medan Helvetia adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Helvetia berbatasan dengan Medan Sunggal di sebelah barat, Medan Barat di timur, Medan Petisah di selatan, dan Medan Marelan di utara. Pada tahun 2010, kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 144.257 jiwa. Adapun luas wilayahnya adalah 15,44 km².

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat kecamatan Helvetia Medan dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan, melalui studi kasus pada tiga bank umum kecamatan Helvetia Medan. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kecamatan Medan Helvetia dalam Memilih Lembaga Keuangan sebagai Sumber Pendanaan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis tabungan, proteksi, asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana. (Suyatno, Thomas. Dkk : 2003)

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Sesuai dengan sistem keuangan yang ada maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah (*Wikipedia:2012*). Dalam praktiknya lembaga keuangan dapat dibagi menjadi :

1. Bank
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Prof G.M. Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dengan orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”.

Abdurrahman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberi pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai empat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan, dan lain-lain. (Thomas : 1)

Dapat disimpulkan dari berbagai definisi yang dikemukakan, bahwa bank mempunyai aktifitas pokok, yaitu sebagai *Finansial Intermediary*, yang menjalankan fungsinya pada :

1. Bank dilihat sebagai perantara Kredit. Dalam hal ini bank menghimpun dana-dana dari masyarakat luas dalam bentuk Tabungan, Deposito berjangka, dan Tabungan dalam rekening Koran atau Giro.
2. Bank dilihat sebagai pemberi kredit berarti bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif
3. Bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat, melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

PENELITIAN TERDAHULU

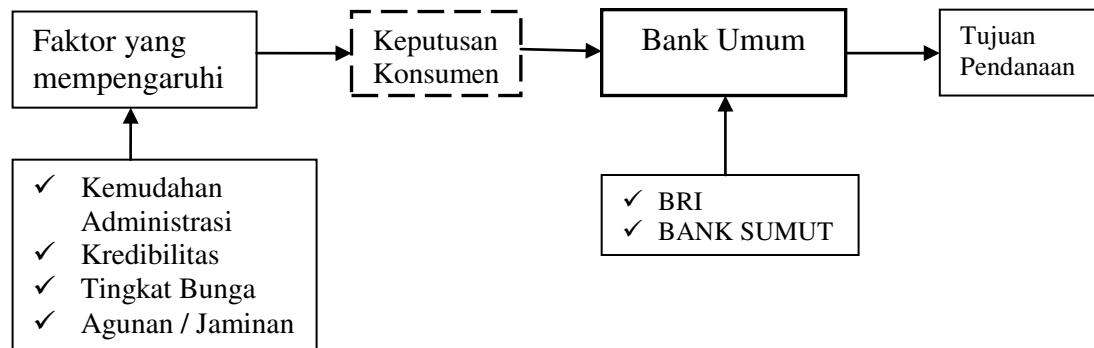
Penelitian oleh As’syifa Gema Utami Putri dengan judul “Analisis Proses Keputusan Konsumen dalam Pemilihan Produk Kredit KUR Bank Pembangunan Jawa Barat Banten (BJB)”. Berdasarkan permasalahan dan pembahasan mengenai proses keputusan konsumen dan faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan produk KUR Bank Bjb, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses keputusan konsumen terdiri dari lima tahap, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. Terdapat proses yang paling berhubungan pada tiap tahapannya, yaitu pada tahap pengenalan kebutuhan yang paling berhubungan adalah kebutuhan untuk investasi, pada tahap pencarian informasi yang paling berhubungan adalah informasi yang diperoleh dari media elektronik, yang paling berhubungan pada tahap evaluasi alternatif adalah evaluasi plafond, pada tahap keputusan pembelian yang paling berhubungan adalah pengaruh media iklan, serta pada tahap evaluasi pasca pembelian yang paling berhubungan adalah kemauan konsumen untuk menyarankan KUR kepada orang lain.

Dr. Harif Amali Rivai, SE., M.Si dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Faktor-faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan”. Penelitian ini memberikan informasi tentang pertimbangan responden di dalam memilih jasa bank konvensional. Hasil jawaban responden di atas memberikan gambaran bahwa pertimbangan paling dominan dalam pemilihan bank konvensional adalah faktor prosedur (cepat dan mudah), berhubungan dengan bank, serta kedekatan lokasi (rumah dan/atau tempat kerja) responden dengan kantor bank. Pertimbangan di atas lebih dipilih dibandingkan dengan faktor reputasi dan image bank, jumlah kantor bank/cabang yang tersedia. Lebih lanjut, penelitian ini berhasil mengungkapkan informasi tentang persepsi responden

yang belum pernah berhubungan dengan bank konvensional maupun syariah (non-nasabah). Sejumlah 31 responden (42%) memberikan jawaban bahwa bunga bank bertentangan dengan agama dan dalam jumlah yang sama (42%) menyatakan bahwa bunga bank tidak bertentangan dengan agama. Sisanya (16%) menjawab tidak tahu untuk jawaban atas pertanyaan yang sama.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Bagan Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk analisis deskriptif, yaitu jenis penelitian survei yang bertujuan menjelaskan strategi keunggulan bersaing yang bisa digunakan oleh bank umum untuk lebih meningkatkan posisi bank melalui penganalisisan kekuatan dan kelemahan, serta peluang maupun ancaman yang dihadapi oleh bank.

Penelitian ini dilakukan di dua bank umum yang terdapat di kecamatan Medan Helvetia, yakni Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank SUMUT. Penelitian ini direncanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2013.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi adalah Metode Analisis Deskriptif. Metode Analisis Deskriptif merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan jasa kredit perbankan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik nasabah bank SUMUT dan bank BRI berdasarkan usia responden dibagi menjadi empat kelas berdasarkan batas usia minimal dan maksimal nasabah peminjam kredit. Presentase tertinggi diperoleh nasabah berusia 31–40 tahun sebesar 60% dan urutan kedua tertinggi adalah usia 41–50 tahun sebesar 18,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran usia 31–40 tahun dan usia 41–50 tahun merupakan usia yang produktif, dimana dalam rentang usia ini seseorang sedang mengembangkan karier atau pekerjaannya. Urutan ketiga diperoleh responden usia 25–30 tahun yaitu sebesar 15%. Urutan keempat diperoleh responden usia di atas 51 tahun sebesar 6,6%. Jumlah responden dengan usia 51 tahun ke atas relatif kecil dikarenakan pada usia tersebut seseorang relatif tidak berani mengambil risiko meminjam uang di bank.

Dari 60 orang jumlah responden menurut jenis kelamin maka responden berjenis kelamin wanita menempati posisi terbesar sebagai nasabah pengguna jasa kredit di Bank Sumut dan bank BRI dengan jumlah 32 orang dan persentase sebesar 53,3%. Sementara responden berjenis kelamin pria menjadi jumlah nasabah terbesar kedua dengan jumlah 28 orang dan persentase sebesar 46,7% dari total responden menurut jenis kelamin. Jumlah dan persentase ini menunjukkan bahwa wanita lebih berani mengambil risiko dengan mengambil kredit di bank dibandingkan pria.

Mayoritas responden didominasi oleh nasabah dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi yakni sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 46,6% dari total responden menurut jenjang pendidikan. Di urutan kedua terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang dengan persentase 38,3%. Dan pada urutan terakhir terdapat responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 9 orang dengan persentase 15% dari total keseluruhan responden.

Di urutan tertinggi yaitu 65% adalah responden dengan jumlah tanggungan sebanyak 2-3 orang, di urutan kedua adalah jumlah tanggungan 0-1 orang sebesar 31,7%, dan di urutan terakhir adalah responden dengan jumlah tanggungan 4-5 orang yaitu 3,3% dari total persentase responden berdasarkan jumlah tanggungan.

Adapun jenis pekerjaan responden yang paling mendominasi adalah pekerjaan sebagai wirasusaha sebesar 38,3% dari total presentase responden. Di urutan kedua terdapat pekerjaan sebagai pegawai BUMN sebesar 20% dari total persentasi responden berdasarkan jenis pekerjaan. Di urutan ketiga terdapat dua jenis pekerjaan dengan tingkat persentase yang sama yaitu pekerjaan sebagai wiraswasta dan PNS sebesar 13,3%. Kemudian di urutan keempat terdapat pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan tingkat presentase sebesar 10%. Selanjutnya, di urutan terakhir tingkat persentase untuk jenis pekerjaan sebagai pensiunan sebesar 5%.

Karakteristik pendapatan responden per bulan dibagi menjadi 5 kelas pendapatan yaitu Rp 1 – Rp 2 juta, Rp 2 juta – Rp 3 juta, Rp 3 juta – Rp 4 juta, Rp 4 juta – Rp 5 juta, dan di atas Rp 5 juta. Mayoritas responden yang menggunakan jasa kredit perbankan bank SUMUT dan bank BRI memiliki penghasilan pada kisaran di atas 5 juta yaitu sebesar 33,3%. Dari jumlah persentase ini dapat diartikan bahwa responden yaitu nasabah bank SUMUT dan bank BRI yang melakukan pinjaman kredit dengan pendapatan di atas Rp 5 juta masih membutuhkan sokongan dana dari pihak perbankan. Selanjutnya responden dengan pendapatan Rp 3 juta – Rp 4 juta sebesar 26,7%, pendapatan antara Rp 2 juta – Rp 3 juta sebesar 20%, Rp 4 juta – Rp 5 juta juga sebesar 11,7%, dan terakhir pendapatan responden Rp 1 juta – Rp 2 juta sebesar 8,3%.

Faktor yang Menjadi Pertimbangan Responden dalam Memilih Bank

Penyajian dan analisis deskriptif variabel penelitian yang berkaitan dengan faktor yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan akan dijelaskan pada bab ini. Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan diurutkan berdasarkan prioritas antara lain :

1. Faktor tingkat bunga
2. Faktor sistem administrasi
3. Faktor agunan
4. Faktor kredibilitas

Untuk melakukan identifikasi jenis kredit dan jumlah kredit yang diperoleh nasabah maka penulis membagikan kuisiner kepada nasabah bank SUMUT dan bank BRI masing-masing kepada 30 nasabah. Jadi terdapat 60 kuisisioner. Terdapat 3 jenis kredit yang penulis sediakan

untuk dipilih nasabah masing-masing bank. Adapun ketiga jenis kredit tersebut adalah kredit modal usaha, kredit perumahan, dan kredit kendaraan bermotor. Dan dari hasil penelitian melalui kuisioner seluruh nasabah baik nasabah bank SUMUT maupun bank BRI memakai jasa kredit dari masing-masing bank untuk modal usaha. Dengan kata lain jumlah nasabah yang memilih jenis kredit untuk modal usaha sebanyak 60 orang dan tingkat persentase sebesar 100%.

Untuk identifikasi jumlah kredit yang diperoleh oleh nasabah bank SUMUT maupun bank BRI, responden mencantumkan langsung di dalam kuisioner jumlah kredit yang diterima dari masing-masing bank. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan untuk jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dari bank SUMUT mulai dari jumlah kredit yang terendah yaitu sebesar Rp 15.000.000,- dan jumlah kredit tertinggi sebesar Rp 110.000.000,-. Sementara untuk bank BRI jumlah kredit terendah yaitu sebesar Rp 20.000.000,- dan jumlah kredit tertinggi yaitu Rp 140.000.000,-.

Analisis Pandangan Umum Nasabah terhadap Bank yang Dipilih Sebagai Sumber Kredit Respon dari Nasabah Bank SUMUT

a. Respon terhadap tingkat bunga

Di dalam kuesioner telah ditentukan 2 kategori jawaban untuk dipilih langsung oleh responden yaitu rendah dan tinggi. Nasabah bank SUMUT menganggap bahwa tingkat bunga yang ditetapkan oleh pihak bank adalah rendah dengan tingkat persentase 100% dari keseluruhan total responden.

b. Respon terhadap sistem administrasi

Nasabah bank SUMUT memilih bahwa sistem administrasi di bank yang mereka pilih sebagai sumber pendanaan adalah baik dengan tingkat persentase 100%.

c. Respon terhadap biaya administrasi

Seluruh responden menyatakan bahwa biaya administrasi di bank yang mereka pilih adalah rendah dengan tingkat persentase 100%.

d. Respon terhadap tingkat kemudahan dalam memperoleh kredit

Seluruh responden menyatakan bahwa biaya administrasi di bank yang mereka pilih adalah rendah.

e. Respon terhadap penetapan agunan

Seluruh responden yakni nasabah peminjam kredit di bank SUMUT menyatakan bahwa agunan di bank SUMUT rendah, atau dengan kata lain persentasenya 100%.

f. Respon terhadap tingkat kredibilitas

Respon nasabah terhadap tingkat kredibilitas di bank sumut adalah 100%. Semua nasabah bank SUMUT percaya pada kredibilitas bank SUMUT dengan memilih bahwa tingkat kredibilitas di bank SUMUT adalah baik. Pentingnya kepercayaan nasabah pada kredibilitas bank SUMUT merupakan hal yang sangat perlu. Selain menjadi kekuatan bank untuk dapat bertahan dalam jangka panjang dan bersaing dengan bank lain, juga membantu lebih banyak minat masyarakat untuk menjadi nasabah.

Respon dari Nasabah Bank BRI

a. Respon terhadap tingkat bunga

Nasabah bank BRI menganggap bahwa tingkat bunga yang ditetapkan oleh pihak bank adalah rendah dengan tingkat persentase 100% dari keseluruhan total responden.

b. Respon terhadap sistem administrasi

Seluruh responden yakni nasabah bank BRI memilih bahwa sistem administrasi di bank yang mereka pilih sebagai sumber pendanaan adalah baik dengan tingkat persentase 100%.

c. Respon terhadap biaya administrasi

Nasabah bank BRI terhadap biaya administrasi yang ditetapkan oleh pihak bank. Seluruh responden menyatakan bahwa biaya administrasi di bank yang mereka pilih adalah rendah dengan tingkat presentase 100%.

d. Respon terhadap tingkat kemudahan dalam memperoleh kredit

Respon nasabah bank BRI terhadap tingkat kemudahan dalam memperoleh kredit yang diberikan oleh bank BRI. Seluruh responden menyatakan bahwa biaya administrasi di bank yang mereka pilih adalah rendah. Tidak ada satu pun responden yang menyatakan tingkat kemudahan di bank BRI sulit.

e. Respon terhadap penetapan agunan

Seluruh responden yakni nasabah peminjam kredit di bank BRI menyatakan bahwa agunan di bank BRI rendah, atau dengan kata lain tingkat persentasenya adalah 100%.

f. Respon terhadap tingkat kredibilitas

Respon nasabah terhadap tingkat kredibilitas di bank Sumut adalah 100%. Semua nasabah bank BRI percaya kredibilitas bank BRI adalah baik. Pentingnya kepercayaan nasabah pada kredibilitas bank merupakan hal yang sangat perlu. Selain menjadi kekuatan bank untuk dapat bertahan dalam jangka panjang dan bersaing dengan bank lain, juga membantu lebih banyak minat masyarakat untuk menjadi nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui terdapat 4 faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat kecamatan Medan Helvetia dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan. Adapun keempat faktor tersebut adalah tingkat bunga yang ditetapkan untuk sejumlah kredit yang dipinjam nasabah, sistem administrasi di dalam pengurusan kredit, agunan yang ditetapkan oleh pihak bank untuk masing-masing kredit, dan faktor yang terakhir adalah bagaimana kredibilitas bank tersebut di kalangan masyarakat kecamatan Medan Helvetia. Keempat faktor di atas memiliki pengaruh yang signifikan di dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan.

Dari 60 responden yang diteliti yaitu nasabah yang melakukan pinjaman kredit di bank SUMUT dan juga bank BRI dapat dilihat faktor-faktor yang menjadi prioritas responden di dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber pendanaan yaitu:

1. Tingkat bunga
2. Sistem administrasi
3. Agunan
4. Kredibilitas

KESIMPULAN

Melalui proses pengumpulan data dan hasil analisis terhadap data yang diperoleh langsung dari responden, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat kecamatan Medan Helvetia di dalam memilih bank sebagai sumber pendanaan. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat bunga yang ditetapkan untuk sejumlah kredit yang dipinjam nasabah, sistem administrasi di dalam pengurusan kredit, agunan yang ditetapkan oleh pihak bank untuk masing-masing kredit, dan faktor yang terakhir adalah bagaimana kredibilitas bank tersebut di kalangan masyarakat kecamatan Medan Helvetia.

2. Keempat faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat kecamatan Medan Helvetia memilih bank sebagai sumber pendanaan tersebut memiliki dampak yang cukup signifikan di dalam mempengaruhi keputusan masyarakat. Faktor yang menjadi prioritas dimulai dari faktor tingkat bunga, kemudian sistem administrasi, penetapan agunan, dan faktor terakhir yang menjadi prioritas masyarakat Medan Helvetia adalah kredibilitas dari bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, S.E, M.M, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers, Jakarta.
- Kasmir. S.E., M.M. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siamat, D, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Krishnamurti, B, 2005. *Pengembangan Keuangan Mikro bagi Pembangunan Indonesia. Media Informasi Bank Perkreditan Rakyat*. Edisi IV Maret 2005.
- Lubis, Irsyad, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. USU Press, Medan.
- Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi Anggraini, 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus bank BRI Medan)*. <http://www.usu.ac.id/> (11 Mei 2013)
- Sasongko, N, 2000. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat terhadap Bank*. <http://www.gunadarma.ac.id/>(20 Mei 2013).
- As'syifa Gema Utami. 2011. *Analisis Proses Keputusan Konsumen dalam Memilih Produk Kredit KUR Bank BJB*. <http://www.ipb.ac.id/> (11 Mei 2013)
- Hanif Amali Rivai, dkk 2004. *Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan*. <http://www.unand.ac.id/> (11 Mei 2013)